

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Konsep fitrah dalam perspektif Al-Ghazali adalah dasar manusia yang diperolehnya semenjak ia lahir dengan memiliki berbagai keistimewaan antara lain:
  - a. Beriman kepada Allah
  - b. Memiliki kemampuan/daya untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan untuk menerima pendidikan dan pengajaran.
  - c. Memiliki dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berujud daya untuk berpikir.
  - d. Memiliki dorongan biologis yang berupa syahwat (*sensual pleasure*), *ghodob*, dan tabiat (*insting*).
  - e. Memiliki kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan.
2. Pendidikan dalam Islam juga menurut Al-Ghazali memiliki tujuan umum, yang terlihat dari dua segi yaitu : 1) Membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, 2) Membentuk insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunaia maupun kelak di akhirat. Adapun kebahagiaan dunia akhirat yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah memposisikan kebahagiaan dalam tempat yang semestinya, artinya kebahagiaan yang lebih menekankan pada aspek nilai yang sifatnya universal, kekal, dan lebih hakiki untuk

lebih diprioritaskan sehingga pada akhirnya tujuan kedua akan bersatupadu dengan tujuan yang pertama. Hal ini menurut Al-Ghazali bahwa tugas seorang pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta menjadikan hati manusia untuk mampu *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah swt.), karena menurutnya pada hakikatnya pendidikan merupakan media manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

3. Relevansi antara konsep fitrah dengan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut perspektif Al-Ghazali bahwa pada dasarnya fitrah yang telah dimiliki manusia mengandung aspek-aspek yang akan mendukung terhadap manusia dalam proses pendidikan. Poin-poin tersebut, dapat diaktualisasikan dalam bentuk proses pendidikan yang berorientasi kepada keimanan kepada Allah swt., memberdayakan segala kemampuan yang dimiliki manusia, mengasah daya berpikir manusia dalam prosesnya mencari kebenaran dan memperoleh jawaban dari rasa ingin tahunya, melatih serta menjaga dorongan syahwat, ghadab, dan tabiatnya dari hal-hal yang menyimpang dari tuntunan Allah swt. dan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki manusia tersebut dapat dikembangkan pada koridor yang benar dengan melalui proses pendidikan.

**B. Saran**

1. Diperlukannya kepedulian yang besar dari para intelektual Muslim untuk terus menggali keilmuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist khususnya mengenai pendidikan yang memiliki corak khusus keislaman.
2. Minimnya literatur-literatur, konsep-konsep, maupun teori-teori tentang fitrah yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan dalam perspektif ulama atau ilmunan Islam merupakan pekerjaan rumah yang besar bagi para intelektual Muslim yang punya kepedulian kepada dunia pendidikan, untuk terus berkarya dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam khususnya yang menyangkut pendidikan.
3. Perlunya dibangun paradigma mengenai konsep fitrah yang utuh, sehingga akan lahir nantinya referensi-referensi yang kuat mengenai fitrah yang bisa dijadikan pijakan dalam membangun peta pemikiran, ketika akan menentukan arah dan tujuan dari pendidikan yang bercorak keislaman yang memiliki keseimbangan (*balancing*) antara fisik (jasmaniah) manusia maupun psikis (rohaniah) manusia.